

## Peran Profesional Guru PAUD dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini

Sahrona Harahap<sup>1</sup>, Devita Savitri<sup>2</sup>

Universitas Cipasung Tasikmalaya<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Cipasung<sup>2</sup>  
sahronaharahap@uncip.ac.id

---

### Article History

received 30/7/2022

revised 29/11/2022

accepted 31/12/2022

---

### Abstract

*Education as a means of preserving morality as well as developing the order of human life and has a very important role and function. The purpose of this study is to analyze the professional role of early childhood teachers in fostering moral and religious values for early childhood through habituation, understanding and appreciation. This research method uses a qualitative descriptive approach. The results of this study found that the material for moral development in early childhood can be seen based on three things (1) courtesy (2) caring (3) honesty. The professional role of the teacher in fostering children's morals cannot be equated with the salary that is generated every month, but the professional role in moral development can be seen based on the teacher as (1) a model, (2) mentoring, (3) motivator, and (4) assessor.*

**Keywords:** *Professional Role of Teachers, Moral Development, Early Childhood*

### Abstrak

Pendidikan merupakan sarana perlindungan moralitas sekaligus pembangunan sistem kehidupan manusia yang memegang posisi yang sangat krusial. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran profesional guru pendidikan anak usia dini dalam pembangunan agama, dan nilai moral untuk anak usia dini dengan penghayatan, pemahaman, dan pembiasaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembinaan moral pada anak usia dini dapat dilihat berdasarkan tiga hal (1) sopan santun (2) kepedulian (3) kejujuran. Adapun peran profesional guru dalam pembinaan moral anak tidak dapat disamakan dengan gaji yang dihasilkan setiap bulannya namun peran profesional dalam pembinaan moral dapat dilihat berdasarkan guru sebagai (1) model, (2) pembimbingan, (3) motivator, dan (4) penilai.

**Kata kunci:** *Peran Profesional Guru, Pembinaan Moral, Anak Usia Dini*

---



## PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran. Seorang guru turut bertindak dalam membangun SDM (sumber daya manusia) yang memiliki kemampuan dalam lingkup pembangunan bangsa. Guru profesional menurut para ahli adalah seseorang yang memiliki hak serta kekuasaan untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Baik secara pribadi atau bersama-sama di dalam kelas ataupun di luar kelas (Ahmad et al., 2017). Guru yang profesional diharuskan untuk sanggup berperan sebagai manajer yang baik dan harus dapat melaksanakan semua tahap-tahap kegiatan dan proses pembelajaran terutama dalam pembinaan moral anak.

Usia dini adalah masa penting untuk perkembangan anak sehingga masa usia dini biasa disebut masa emas/*golden age*. Masa *golden age* adalah masa pembentukan jaringan otak dan perkembangan psikis juga emosional anak. Supaya perkembangan anak tumbuh dengan baik dan sesuai dengan kematangan usianya, pada masa emas ini jangan sampai terlewat begitu saja tanpa adanya stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Trianto et al., (2011) anak usia dini adalah individu yang istimewa, unik, dan mempunyai sifat khas sesuai dengan tahapan usianya.

Sisdiknas pasal 1 ayat 14 dalam UU No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha proses yang ditujukan untuk anak ketika keluar dari kandungan hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulasi pendidikan untuk memberikan bantuan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya mempunyai kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Mughtar & Suryani, 2019).

Kuantitas PAUD di Indonesia perkembangannya kian bertambah maju. Banyaknya jumlah anak usia dini merupakan salah satu pengaruh dalam kemajuan tersebut. Kuantitas itu berbanding lurus beserta keperluan tenaga pengajar yang bermutu. Tuntutan mutu tenaga pengajar kian bertambah nyata dengan menjadikan perkembangan anak usia dini yang merupakan masa emas sebagai landasan yang baik karena berasal dari guru yang bermutu akan berpengaruh terhadap keunggulan generasi.

Guru bertanggungjawab terhadap pendidikan di sekolah. Rangkaian tindakan pembelajaran di sekolah mengharuskan dapat menjadi bekal untuk diaplikasikan pada kehidupan anak di lingkungan masyarakat luas (Nurhafizah, 2018). Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugasnya sebagai perencana, pelaksana, dan penilai hasil pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berusaha memengaruhi, membangun dan mengembangkan potensi siswa. Guru dituntut untuk mempunyai kecakapan dasar yang dibutuhkan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan kesanggupan tersebut terlukis pada kompetensi guru.

Guru adalah bagian utama yang memastikan proses pendidikan akan berhasil. Apabila guru/pendidik bermutu, maka pendidikan juga tentu akan baik. Jika aktivitas para guru dari hari ke hari bertambah lebih baik lagi, sehingga tentu akan menjadi lebih baik pula kondisi dunia pendidikan. Peran guru terhadap pendidikan anak usia dini sangat krusial dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yang diantaranya yaitu aspek nilai moral dan agama, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional/afektif, bahasa, dan seni. Peran guru sebagai pendidik tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dapat merencanakan proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa senang bagi peserta didik (Delfia & Nurhafizah, 2019; Ainissyifa, 2017).

Pembenahan moral ini wajib diterapkan sejak dini. Sebab moral melahirkan sesuatu yang tidak dapat diputtuttskan dari kehidupan manusia, demikian pula pada anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan dan pembentukan. Anak usia

dini bersifat modeling/meniru, apa yang dilihat dan dirasakan dari lingkungannya akan ditirunya sebab anak belum memahami Batasan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, beserta mana yang pantas atau mana yang tidak pantas (Adriany & Saefullah, 2015).

Kebiasaan anak usia dini sehari-hari dapat membentuk perilaku dan moralnya. Nilai-nilai moral yang ditanamkan terhadap anak usia dini yakni dengan jalan apa sepatutnya pandangan moral seseorang yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi habit yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi moral pancasila, agama, perasaan atau emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin.

Guru berkedudukan tidak semata-mata menjadi penyelenggara perubahan yang mengerahkan roda transformasi ekonomi, sosial, dalam masyarakat. Lebih dari itu, guru dapat memegang andil utama sebagai pendidik karakter. Guru tidak hanya merubah kehidupan anak, tetapi guru memperkuat dan memperkaya kepribadian peserta didik sebagai pribadi berkeutamaan sebab memegang nilai-nilai yang ingin diwujudkan dan diperjuangkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah peserta didik menjadi anak yang cerdas, tetapi menyuplai peserta didik dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan kepada Allah SWT.

Khaironi, (2017) berpendapat bahwa moral anak usia dini terbentuk dari kepribadian guru dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar dengan menyisipkan nilai moral kedalam komponen pendidikan. Penanaman moral dimulai sejak dini, hal ini sesuai dengan pendapat Ananda (2017) bagian krusial dalam pembangunan moral anak usia dini yaitu peran orang tua dalam membangun dasar agama dan moral untuk anak-anaknya, lalu peran guru pendidikan anak usia dini dalam menempatkan dasar agama dan moral untuk anak, sebab lazimnya anak usia dini condong mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Tiga indikator dalam pengembangan moral anak usia dini yakni (1) sopan santun (2) kepedulian (3) kejujuran (Nuraeni, 2020), Khaji et al., 2020), Subianto, 2013). Tentunya dalam penanaman indikator tersebut dilaksanakan dalam kegiatan bermain anak baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Implementasi pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan berbagai kelompok, yakni: guru dilembaga pendidikan dan orang tua di rumah. Peran orang tua di rumah yaitu selaku madrasah pertama bagi anak. Penampilan, tutur kata, dan tingkah laku yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan bisa menyampaikan banyaknya stimulasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, salah satunya dengan membenruk lingkungan belajar yang ramah anak. Orang dewasa disepular anak usia dini patut bersedia menjadi teladan dan model bagi anak usia dini dalam membangun moral yang baik (Ananda & Pratama, 2021).

Menurut Sukmawati (2015) ada beberapa peran guru yang harus dilaksanakan dalam menguatkan dan megembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini, yakni sebagai model, pembimbing, motivator, dan penilai: (1) Model, sosok guru adalah sebagai figur yang harus baik berperilaku, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sebagai teladan, model, dan pendidik bagi anak. Sebenarnya anak usia dini akan gampang mencontoh yang anak perhatikan (masa *imitative*). Berikut ini beberapa macam model guru dalam pembelajaran di PAUD: (a) Pembelajaran independen. Guru mengarahkan anak untuk memilih permainan sesuai dengan keinginan anak sendiri. Disini peran guru yaitu sebagai fasilitator untuk anak. (b) Pembelajaran Terpimpin. Dalam pelaksanaannya disini guru menjadi pusat sumber belajar anak dengan banayaak memberikan informasi sehingga lebih banyak berbicara sedangkan anak lebih banyak mengikuti

contoh, mendengarkan, mengikuti perintah dari guru, dan melakukan latihan sesuai dengan arahan dari guru. (c) Pembelajaran Kondusif. Anak diberikan stimulasi untuk dapat mengekspresikan diri dan melaksanakan keinginannya (Febriana,2021;Parnawi, 2019), (2) Pembimbing. yaitu Pengembangan agama dan nilai moral pada anak usia dini memerlukan program yang mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan. Peranan pembimbing bertujuan sebagai orang yang memberikan arahan, mendampingi dan memandu anak dalam mengimplementasikan program pembiasaan. Anak usia dini membutuhkan pembimbing karena secara fisik mereka masih kecil, menurut psikologis mereka belum luas mengalami dan memahami terkait hakikat kehidupan. Mereka masih tergantung pada tuntunan dari orang yang lebih dewasa. (3) Motivator. Kita harus memahami bahwa anak usia dini juga adalah manusia. Untuk memelihara kondisi psikologis anak usia dini yang tentunya kondisi psikisnya berbeda dengan orang dewasa, pada posisi seperti ini peran guru adalah sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi anak usia dini sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. (4) Penilai. Dimana setiap perkembangan memerlukan penilaian sebagai evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.

Namun kenyataannya peran professional guru PAUD menjadi sebuah kontroversi, dimana professional guru tidak sesuai dengan penghasilan yang diterima atau waktu yang sudah diberikan oleh guru PAUD pada setiap pembelajaran. Nuraeni (2020) dalam penelitiannya menyatakan Guru sebagai pelaksana pendidikan pada jenjang dasar, menengah dan usia dini harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan Hal ini menjadi sebuah permasalahan, penelitian ini akan menganalisa peran guru PAUD terhadap moral anak yang berada dilingkungan kabupaten Tasikmalaya

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini dihasilkan dari proses eksplorasi makna antara individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Jenis penelitian dengan metode ini diperoleh melalui pengalaman para peneliti (sugiyono, 2014), (Creswell, 2016). Metode ini dapat menunjukkan bahwa guru profesional mampu menerapkan moral kepada anak usia dini agar moral anak usia dini lebih baik.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yakni peneliti mengambil populasi dari guru di kabupaten Tasikmalaya yang mengajar di beberapa sekolah PAUD dengan 10 sampel yang dipilih secara random. Kemudian proses pengumpulan data penelitian yaitu observasi dan proses wawancara kepada para guru yang mengajar di sekolah PAUD.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu membahas seputar peran professional guru PAUD di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kajian pustaka mengenai penguatan agama dan nilai moral anak usia dini, yaitu sebagai model, pembimbing, motivator, dan penilai (Ananda, & Pratama (2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut peneliti beberapa kutipan wawancara yang telah dilaksanakan berdasarkan indikator peran professional guru PAUD (1) Model guru anak usia dini dalam pembinaan moral "*dalam hal ini saya selaku guru PAUD biasanya melakukan melalui bercerita, bermain, pembiasaan, diskusi, bernyanyi, bersyair, berkaryawisata, bermain peran, dan keteladanan bu*" (2) Bimbingan guru dalam pembinaan moral anak "*Sebuah perlakuan yang sifatnya mendukung, mempermudah, memperlancar, dan bahkan sampai batas tertentu*

*mempercepat proses perkembangan anak termasuk sebuah bimbingan terhadap anak usia dini, selain itu ada beberapa yang bisa dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya yakni; memberikan contoh yang baik kepada peserta didik; menyampaikan nasehat dengan cara yang menyenangkan; ajak anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan; memulai dengan kebiasaan yang sederhana” (3) Guru sebagai motivator dalam pengembangan moral anak usia dini “menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; membangkitkan minat anak dalam belajar; memberikan suasana yang menyenangkan dalam belajar; berilah pujian yang wajar kepada siswa setiap mampu menyelesaikan pembelajaran. Di samping peran-peran tersebut yang tidak kalah penting diperhatikan adalah materi pembelajaran moral dan nilai-nilai keagamaan pada PAUD harus bersifat; aplikatif, menyenangkan, dan mudah ditiru” (4) Guru PAUD sebagai penilai dalam pengembangan moral anak usia dini “Seorang guru dapat menilai perkembangan moral pada anak usia dini yakni dari kata-kata yang dilontarkan anak; tingkag laku anak; menolong atau cuek; sehingga guru mampu membina dan membimbing anak usia dini atau moral yang baik; adapun tujuan dari sebuah penilai dalam pengembangan moral anak yakni untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan”*

### **Model Guru Anak Usia Dini dalam Pembinaan Moral**

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan disekolah PAUD di kabupaten Tasikmalaya terdapat hasil model yang dilakukan guru PAUD dalam pembinaan moral yaitu terdapat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Model Guru Anak Usia Dini dalam Pengembangan Moral**

Model Guru	Hasil (%)
Pembelajaran bebas	5 %
Pembelajaran terpinpin	35 %
Pembelajaran kondusif	60 %

Hasil yang telah terlaksana di beberapa sekolah PAUD di Kabupaten Tasikmalaya terdapat peran profesional guru dalam pembinaan moral anak usia dini melalui pembelajaran bebas hanya 5 % dimana guru hanya memberikan waktu yang begitu singkat untuk anak dalam kegiatan pembelajaran secara bebas memilih. 35 % pembelajaran terpinpin dalam pembinaan moral anak usia dini, pada kegiatan ini guru memberikan aturan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan anak. hal ini dilakukan agar anak mendapatkan tanggung jawab ketika pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kondusif ditemukan 60% hal ini dilakukan guru agar anak memiliki kesiapan lalu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain yang sesuai. Pembelajaran kondusif ini merupakan suatu kegiatan gabungan dari pembelajaran bebas dan pembelajaran terpinpin. Artinya dalam pembinaan moral anak usia dini pada model guru yakni pembelajaran kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sa'ud, 2004), (Harahap & Isya, n.d.) ada beberapa hal yang ditemukan dalam pembelajaran kondusif dalam peran profesional guru dalam pembinaan moral anak yakni (1) Pengetahuan dan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan kebutuhan anak usia dini. (2) Menggembirakan sebab sesuai dengan minat dan kebutuhan anak usia dini. (3) Hasil belajar akan menetap kuat sebab lebih bermakna, da berkesan. (4) Membina kecakapan kognitif anak usia dini dengan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. (5) Membangun kecakapan sosial dalam toleransi, bekerja sama, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.



### **Bimbingan Guru PAUD dalam Pembinaan Moral**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Tasikmalaya terkait bimbingan guru dalam pengembangan moral anak usia dini ditemukan beberapa keterangan yakni (1) guru PAUD wajib sanggup mengontrol emosinya ketika akan bertemu dengan suatu kondisi perbedaan perkembangan anak usia dini. Pada bimbingan ini guru PAUD merasakan bahwa mendidik anak tidak dibalas dengan rupiah namun perkembangan anak menjadi sebuah faktor keberhasilan guru dalam mendidik anak. (2) guru PAUD harus mempunyai jiwa penuh kasih sayang sehingga harus mampu berperan sebagai orang tua bagi anak didiknya. Kepentingan akan rasa aman dan kasih sayang semacam apa yang diperoleh oleh anak dari orang tua adalah suatu situasi yang diperlukan saat anak berada di sekolah atau lembaga PAUD. Rasa kasih sayang bisa tercipta dan dirasakan anak usia dini dengan wujud perilaku guru terhadap anak usia dini, seperti jarang marah pada anak, ketika anak dekat dengan guru mereka merasa senang, dan kerap memperhatikan problem yang dialami oleh anak. (3) guru PAUD harus mempunyai jiwa penuh kepedulian. Guru patut mengetahui dan memperhatikan macam-macam perubahan yang terbentuk pada anak, baik perubahan dari sifat, perlakunya maupun kemampuan anak usia dini. Susanto, (2021) berpendapat bahwa guru profesional mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap anak didik tanpa membandingkan dengan imbalan yang diperoleh sebab bagi yang ahli dalam bidangnya, membimbing dan mendidik anak usia dini menjadi suatu kewajiban. Dan berikut ini ada beberapa hal yang mesti disadari dalam pengembangan moral anak usia dini, diantaranya adalah; (1) memberikan teladan dan contoh yang baik dalam bertutur kata dan berperilaku. (2) menanamkan perilaku tertib dan disiplin terhadap anak usia dini dalam beragamnya bagian dari kehidupan sehari-hari, sebagaimana menjaga kesehatan, kebersihan berbudi pekerti luhur atau tatat krama. (3) memperluas wawasan mengenai nilai moral kepada anak usia dini, baik dengan pemberian informasi melalui cerita, seperti menceritakan tentang riwayat para pahlawan dan nabi, dunia binatang yang mengisahkan mengenai nilai kedermawanan, kejujuran, kerajinan, dan kesetiakawanan.

### **Guru PAUD sebagai Motivator dalam Pembinaan Moral**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di lembaga PAUD Kabupaten Tasikmalaya pada indikator guru sebagai motivator dalam pembinaan anak usia dini yaitu membiasakan perilaku bermoral pada anak usia dini contohnya guru harus memberikan pujian ketika anak usia dini menerima apresiasi atas apa yang anak lakukan baik hasilnya baik ataupun tidak baik. Begitu juga ketika anak berperilaku yang biasa diperlihatkannya kepada guru. Guru harus memberikan apresiasi kepada anak yang berperilaku baik dan memberikan nasihat kepada anak yang belum berperilaku baik juga terkadang mengabaikannya dengan satu kali teguran. Sundari, (2017) berpendapat bahwa peran guru sebagai motivator yaitu dengan menyampaikan nasihat kepada anak usia dini, apabila ada anak yang berperilaku baik maka yang harus guru lakukan adalah memberikan apresiasi kepada anak, misalnya dengan menyampaikan kata "Good Job", "Anak Hebat", "Anak Sholeh", memberikan tepukan tangan, memberikan jempol tanda setuju, dan lain sebagainya. Akan tetapi sementara ada anak usia dini yang berperilaku belum baik yang harus guru lakukan yaitu menasihatinya lalu menyampaikan kepada anak usia dini yang lain bahwa perilaku seperti itu tidak baik untuk di contoh sebab perilaku tersebut adalah perilaku yang buruk, sehingga bisa dijadikan pelajaran untuk anak yang lainnya supaya tidak melakukan perilaku seperti yang temannya lakukan.

### **Guru PAUD sebagai Penilai dalam Pembinaan Moral**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lembaga PAUD Kabupaten Tasikmalaya, profesional guru PAUD dalam pembinaan moral dalam penilaian dapat dilihat berdasarkan perilaku anak. Pada umumnya ada beberapa perilaku yang dapat dilaksanakan guru yaitu (1) Sopan santun pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ari (2020) yaitu ada delapan hal sopan santun yang dapat anak lakukan yaitu menggunakan kata-kata yang baik, memberi contoh yang baik, bersikap ramah, membiasakan sapaan yang baik, tata krama saat bermain, sabar menunggu giliran, menghargai setiap perbuatan baik dari orang lain, dan tidak menggunakan gadget saat berbicara. Selanjutnya yaitu (2) Kepedulian. Kepedulian yang dilakukan anak usia dini yaitu dapat dilihat ketika proses belajar dan mengajar di sekolah pada kegiatan salah satunya rasa peduli anak terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tabi'in, (2017) yaitu kepedulian anak usia dini merupakan salah satu karakter yang krusial untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Tujuannya supaya dikehidupannya kelak anak akan mempunyai rasa tanggung jawab dan empati yang baik (3) Kejujuran. Karakter kejujuran pada anak usia dini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk membentuk kejujuran pada anak sejak usia dini diantaranya mulailah untuk menerapkan kejujuran pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Allah SWT maha melihat, memberikan pemahaman bahwa 'Jujur Itu Nikmat', menceritakan dongeng sebelum tidur, dan memberi apresiasi ketika anak berani menyampaikan hal sesuai fakta (Chairilisyah, 2016)

### **SIMPULAN**

Peran profesional guru PAUD dalam pembinaan moral tidak bisa disandingkan dengan gaji yang diterima. Profesional guru pendidikan anak usia dini seharusnya berdasarkan pada prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu menggembirakan, menyenangkan, memuaskan dan mendukung keleluasaan anak usia dini untuk memilih permainan yang sesuai dengan minat mereka masing-masing pada saat proses pembelajaran di kelas. Berikut ini merupakan beberapa teknik yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan moral anak usia dini yaitu (1) Guru PAUD sebagai model dalam pengembangan moral (2) Guru PAUD sebagai pembimbing dalam pengembangan moral (3) Guru PAUD sebagai motivator dalam pengembangan moral dan (4) Guru PAUD sebagai penilai dalam pengembangan moral.

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat hasil penelitian. Adapun hasil implikasi dari penelitian ini yakni (1) Pembinaan moral anak usia dini pada model guru yakni pembelajaran kondusif, nyaman dan tentram. (2) Guru PAUD harus mempunyai jiwa penuh kasih sayang sehingga harus mampu berperan sebagai orang tua bagi anak didiknya. kepentingan akan rasa aman dan kasih sayang semacam apa yang diperoleh oleh anak dari orang tua adalah suatu situasi yang diperlukan saat anak berada di sekolah atau lembaga PAUD. (3) Guru harus memberikan apresiasi kepada anak yang berperilaku baik dan memberikan nasihat kepada anak yang belum berperilaku baik juga terkadang mengabaikannya dengan satu kali teguran. (4) Kepedulian yang dilakukan anak usia dini yaitu dapat dilihat ketika proses belajar dan mengajar di sekolah pada kegiatan salah satunya rasa peduli anak terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan disekolah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditemukan (1) Hasil penelitian ini dapat dilaksanakan oleh pendidik guru anak usia dini dalam kegiatan bermain agar moral peserta didik akan tetap terpenuhi. (2) Penelitian ini sebaiknya lebih dikembangkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar moral tetap terjal pada setiap tingkat pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, V., & Saefullah, K. (2015). Deconstructing Human Capital Discourse in Early Childhood Education in Indonesia. *Global Perspectives on Human Capital in Early Childhood Education*, 159–179. [https://doi.org/10.1057/9781137490865\\_9](https://doi.org/10.1057/9781137490865_9)
- Ahmad, K. S., Hamid, A., Nawaz, F., Hameed, M., Ahmad, F., Deng, J., Akhtar, N., Wazarat, A., & Mahroof, S. (2017). Ethnopharmacological studies of indigenous plants in Kel village, Neelum valley, Azad Kashmir, Pakistan. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 13(1), 1–16.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Ananda, M. A., & Pratama, A. (2021). STRATEGI MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI PAUD. *TARBIYAH Bil QALAM Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sain*, 5(1).
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 8–14.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. PT. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Delfia, E., & Nurhafizah, N. (2019). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 722–729.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Harahap, S., & Isya, W. (n.d.). Model Pendidikan Nilai dan Karakter di Sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 21–33.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020). Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73.
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44–53.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Sa'ud, U. S. (2004). *Model-model Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- sugiyono. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini. *Biota: Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 87–96.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).



Trianto, A., Hermawan, I., Suzuka, T., & Tanaka, J. (2011). Two new cytotoxic candidaspongiolides from an Indonesian sponge. *International Scholarly Research Notices*, 2011.